

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA MELALUI MATA PELAJARAN PKn DI MTs SULAMUL HUDA DESA SIWALAN, KECAMATAN MLARAK, KABUPATEN PONOROGO

Ambiro Puji Asmaroini (Email: Ambirop@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara menanamkan nilai karakter kepada siswa MTs Sulamul Huda dan memahami implementasi nilai karakter bangsa melalui Mata Pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda. Fokus dari penelitian ini untuk memahami pelaksanaan nilai karakter khususnya bagi siswa MTs melalui mata pelajaran PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan implementasi dari nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: MTs Sulamul Huda merupakan sekolah yang berbasis pondok, untuk itu nilai-nilai karakter wajib untuk ditanamkan kepada santri pondok. Adapun cara untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa antara lain: 1) Penambahan mata pelajaran keagamaan di lingkungan pondok yang membedakan antara sekolah umum dengan pondok pesantren, 2) Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun jiwa kerja sama, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan sebagainya. Ekstrakurikuler itu diantaranya adalah: Becam, pramuka, mukhadoroh, bela diri, keolahragaan (sepak bola dan futsal). 3) Diadakannya kerja bakti membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan pondok 4) Membiasakan disiplin dan tepat waktu, 5) Menanamkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan, 6) Membudayakan rasa malu antara santri berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Materi PKn mengajarkan karakter, misalnya tentang norma, demokrasi, HAM, kebebasan berpendapat, bela Negara. Siswa di sekolah juga menerapkan nilai karakter tersebut. Karena tidak hanya dilaksanakan di mata pelajaran PKn saja namun juga dilaksanakan di lingkungan pondok. Nilai karakter yang diterapkan siswa antara lain berdoa, mendengarkan saat diajar oleh guru, membantu teman yang dapat musibah, tidak mencontek, mematuhi peraturan sekolah, disiplin.

Kata Kunci: *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa, Matapelajaran PKn*

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II bahwa dasar, fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan harus diiringi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan nilai karakter dirumuskan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, maupun SMA.

Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara *konseptualepistemologis*, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* (Hartonian: 1996, Winataputra:2001 dalam Depdiknas, 2007 : 3).

PKn adalah mata pelajaran yang terfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sejalan dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 untuk mempertahankan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PKn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. MTs Sulamul Huda

merupakan salah satu sekolah menengah pertama. Untuk itu perlu kiranya memahami penanaman nilai karakter melalui Mata Pelajaran PKn khususnya yang dilaksanakan di MTs Sulamul Huda, Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa MTs Sulamul Huda? 2). Bagaimana implementasi nilai karakter melalui mata pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda?

Tinjauan Pustaka:

A. Pendidikan Karakter

Sasaran pendidikan adalah manusia. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2010: 1) Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya.

Adapun fungsi pendidikan menurut Hamalik (2007: 2) adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, namun perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan dikemudian hari.

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, adat

istiadat dan sosial-budaya (Pertiwi dkk, 2013). Manusia yang berkarakter baik adalah manusia yang mampu membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diambilnya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai perilaku manusia hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 623) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, karakter merupakan nilai yang unik dan baik yang terdapat dalam diri manusia yang diwujudkan dalam perilaku.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

B. Macam-Macam Nilai Karakter Bangsa

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum dalam pusat kurikulum dan pebukuan, 2011: 8).

Adapun jabaran dari nilai-nilai karakter bangsa sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan tanpa menyerah mengerjakan suatu hal yang baik.

6. **Kreatif**
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hal baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
 7. **Mandiri**
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.
 8. **Demokratis**
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban yang dimiliki dirinya dengan orang lain.
 9. **Rasa Ingin Tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dari apa yang pernah seseorang ketahui.
 10. **Semangat Kebangsaan**
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompoknya, mempertahankan NKRI.
 11. **Cinta Tanah Air**
Bertindak mencintai tanah air, mencintai produk dalam negeri, mementingkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi.
 12. **Menghargai Prestasi**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan yang dimiliki dan diperoleh orang lain.
 13. **Bersahabat/Komunikatif**
Mudah bergaul dengan masyarakat dan terbuka.
 14. **Cinta Damai**
tidak suka terhadap suatu hal yang menyebabkan permusuhan, keretakan dan pertikaian antar warga Negara.
 15. **Gemar Membaca**
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan
 16. **Peduli Lingkungan**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi, membuang sampah pada tempatnya.
 17. **Peduli Sosial**
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan tanpa rasa pamrih.
 18. **Tanggung Jawab**
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan
- C. Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa**
- Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011: 7).
- Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan siswa mampu menggali nilai-nilai yang baik, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan

berkembangnya akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur dalam diri peserta didik serta mewujudkannya dalam perbuatan/tindakan berupa perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun pada pergaulan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik yang mempunyai berakhlak mulia, apabila perilakunya baik, yakni tidak bertentangan dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada dan berlaku di sekolah, masyarakat dan lingkungan itu sendiri yang terbentuk melalui keyakinan yang dianut oleh sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat peserta didik menjadi anggotanya (Ripto, 2013: 207).

D. Strategi Implimentasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Sekolah

Dalam implementasinya pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi. Strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh satuan pendidikan (Mansur, 2014: 7).

Adapun strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan menurut pusat kurikulum dan pebukuan (2011:14-16) merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal,

pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel 1

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KTSP	
1. Integrasi dalam Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Integrasi dalam Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah • Kompetensi dikembangkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan dan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian - Kegiatan rutin - Kegiatan spontanitas - Keteladanan - Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler Pramuka; PMR; UKS; Olah Raga; Seni; OSIS • Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah.

Strategi/cara tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remedialisai dan pengayaan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan atau sekolah.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui

tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat peserta didik/siswa.

METODE

Penelitian mengenai "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo" merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam

Moleong (2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan kualitatif ini adalah suatu pendekatan dalam memahami cara menanamkan nilai karakter dan impementasi nilai karakter melalui mata pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Untuk memahami hasil penelitian tersebut diperlukan data-data yang valid untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Pendekatan kualitatif berusaha mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan ke dalam bentuk laporan yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumen, hasil observasi, dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2015-2016 yaitu pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2016 di MTs Sulamul Huda yang beralamat di Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena peneliti meyakini bahwa MTs Sulamul Huda merupakan lokasi yang tepat sebagai lokasi penelitian karena selain lokasi yang mudah dijangkau peneliti

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Sulamul Huda Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipilih secara acak (*random sampling*), serta guru pengampu Mata Pelajaran PKn di MTs Sulamul Huda Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggolongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak sesuai

kemudian dipaparkan secara deskriptif. Kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sulamul Huda

Pondok Pesantren Sulamul Huda beralamatkan di Jalan Kalimantan, Desa Siwalan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Adapun nomor telepon pondok yaitu (0352) 311330. Pondok ini menerima santri laki-laki dan santri perempuan yang memiliki asrama tersendiri.

Pondok Pesantren Sulamul Huda merupakan lembaga pendidikan yang berdiri tahun 1993 oleh H. Iswahyudi Baidlowi, H. Abdul Roziq Yusuf dan kawan-kawan. Pada awalnya para pendiri pesantren ini mendirikan sebuah yayasan Islam Siwalan pada tahun 1977, yayasan ini menyediakan pendidikan untuk madrasah ibtida'iyah saja. Namun dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam yang kaffah maka didirikanlah pondok pesantren Sulamul Huda.

Pondok Pesantren ini membawahi lima lembaga pendidikan yaitu:

1. Taman Pendidikan Al Qur'an PP. Sulamul Huda
2. Tarbiyatul Athfal PP. Sulamul Huda
3. Madrasah Ibtida'iyah PP. Sulamul Huda
4. Madrasah Tsanawiyah PP. Sulamul Huda, dan
5. Madrasah 'Aliyah PP. Sulamul Huda.

Pondok Pesantren Sulamul Huda khususnya MTs Terpadu Sulamul Huda memperoleh akreditasi A. Adapun visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

Visi: terwujudnya individu yang agamis mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berdakwah di masyarakat

Misi:

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan kualitas dan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengetahuan luas berwawasan kebangsaan
- c. Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga trampil yang profesional mandiri dan berjiwa wirausaha.
- d. Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, profesional dan berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah.

Tujuan:

- a. Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945
- c. Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi
- d. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri yang

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang berjiwa ajaran agama islam yang diimplementasikan melalui shalat berjama'ah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris) dan seni islami.

- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.

B. Cara Menanamkan Nilai Karakter kepada Siswa MTs. Sulamul Huda

MTs Sulamul Huda merupakan sekolah yang berbasis pondok, untuk itu nilai-nilai karakter wajib untuk ditanamkan kepada santri pondok. Adapun cara untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa antara lain:

1. Penambahan mata pelajaran keagamaan di lingkungan pondok yang membedakan antara sekolah umum dengan pondok pesantren.
2. Diadakannya kegiatan ekstra kurikuler untuk membangun jiwa kerja sama, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan sebagainya. Ekstrakurikuler itu diantaranya adalah: Becam, pramuka, mukhadoroh, bela diri, keolahragaan (sepak bola dan futsal).
3. Diadakannya kerja bakti membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan pondok
4. Membiasakan disiplin dan tepat waktu
5. Menanamkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan
6. Membudayakan rasa malu antara santri berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Di PP Sulamul Huda nilai-nilai karakter dilaksanakan. Dengan adanya OPSH yang menhandel kegiatan pondok. Adanya organisasi pondok yang disebut sebagai OPSH kepanjangan dari Organisasi Pondok Sulamul Huda yang membangun jiwa kepemimpinan dan kemandirian. Dibuktikan dengan membunyikan lonceng bel manual oleh santri OPSH setiap pergantian kegiatan pondok. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menggunakan bel listrik untuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan OPSH di pagi hari antara lain: mengatur parkir di pondok, membantu santri yang hendak memasuki pondok dengan menjadi pengatur lalu lintas di pondok, mukhadasah, dan baca al quran. Mukhadasah yang diagendakan oleh OPSH pada pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00. Mukhadasah merupakan kegiatan yang melibatkan semua siswa pondok khususnya MTs untuk berkumpul di lapangan. Tujuannya adalah untuk bercakapan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini dipimpin oleh satu sampai dengan dua pengurus OPSH. Dan setiap kegiatan OPSH dilaksanakan santri dengan disiplin, tanggung jawab, dan tepat waktu. Jika ada santri yang terlambat dan kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pondok maka yang memberikan sanksi adalah santri OPSH itu sendiri. Setiap kegiatan di pondok dilaksanakan dengan disiplin, rajin dan tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di pagi hari sebelum kegiatan oleh OPSH, santri pondok membersihkan lingkungan pondok. Lingkungan yang dibersihkan antara lain: ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Mereka membersihkan lingkungan pondok

dengan kerja sama dan tanggung jawab.

C. Implementasi Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PKn di MTs. Sulamul Huda

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh santri Pondok pesantren. Khususnya pada santri MTs.. Sebagaimana yang dikutip dari Departemen Pendidikan Nasional Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek.

Mata pelajaran PKn menajarkan tentang karakter. Materi PKn mengajarkan karakter, misalnya tentang norma, demokrasi, HAM, kebebasan berpendapat, bela Negara. Siswa di sekolah juga menerapkan nilai karakter tersebut. Karena tidak hanya dilaksanakan di mata pelajaran PKn saja namun juga dilaksanakan di lingkungan pondok. Nilai karakter yang diterapkan siswa antara lain berdoa, mendengarkan saat diajar oleh guru, membantu teman yang dapat musibah, tidak mencontek, mematuhi peraturan sekolah, disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa MTs Sulamul Huda merupakan sekolah yang berbasis pondok, untuk itu nilai-nilai karakter wajib untuk ditanamkan kepada santri pondok. Cara menerapkan karakter disekolah yaitu adanya organisasi pondok yang disebut sebagai OPSH kepanjangan

dari Organisasi Pondok Sulamul Huda yang membangun jiwa kepemimpinan dan kemandirian. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berdoa, disiplin, rajin dan tanggung jawab.

Mata pelajaran PKn mengajarkan tentang karakter. Materi PKn mengajarkan karakter, misalnya tentang norma, demokrasi, HAM, kebebasan berpendapat, bela Negara. Siswa di sekolah juga menerapkan nilai karakter tersebut. Karena tidak hanya dilaksanakan di mata pelajaran PKn saja namun juga dilaksanakan di lingkungan pondok. Nilai karakter yang diterapkan siswa antara lain berdoa, mendengarkan saat diajar oleh guru, membantu teman yang dapat musibah, tidak mencontek, mematuhi peraturan sekolah, disiplin

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pertiwi, Gema. Sumadi, Tjipto. dan Kardiman, Yuyus. 2013. *Pola Pembinaan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal PPKn UNJ Online, Vol. 1 No.2 Tahun 2013, ISSN. 2337-5205
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional
- R, Mansur, H. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Artikel Widyaaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan, Desember 2014, ISSN. 2355-3189
- Ripto. 2013. *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa SMP*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (Journal Of Physical Education and Sports), Juni 2013, ISSN 2252-648X
- Tirtarahardja, Umar, & Sulo, S, L, La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional